
PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIUHOM KECAMATAN ANGKOLA BARAT, KABUPATEN TAPANULI SELATAN, KOTA PADANGSIDIMPUAN

Darwisa Sihombing, Anas Habibi Ritonga, Masrul Efendi Umar Harahap,
Nurharisyah Hasibuan*

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia

E-mail: nurharisyah@uinsyahada.ac.id

Submit : 6 Juni 2024, Revisi : 10 Juni 2024 , Approve : 15 Juni 2024

Abstract

The LPMD as a partner of the village government, plays a role in supporting village development that involves community participation, voicing the aspirations of the community, and bridging the gap between the community and the village head. However, there are issues such as the lack of understanding among the community regarding the functions of LPMD, low levels of community participation in communal activities, and a lack of efforts to unify perceptions among various stakeholders, resulting in a sense of one-sided development. This research aims to evaluate the condition of LPMD in Siuhom Village and its role in improving community welfare. The research method used is qualitative descriptive with 12 informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with data analysis using collection, reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The research findings indicate that LPMD in Siuhom Village has effectively fulfilled its role in supporting the village government's efforts to enhance community welfare. This is reflected in various roles performed, such as proposing the development and renovation of educational facilities, enhancing agricultural productivity, constructing road infrastructure, suggesting training for posyandu cadres, as well as forming livestock groups and providing training on organic and manure fertilizer production to improve community economy.

Keywords: *Community Welfare, Village Community Empowerment Institution (LPMD), Role.*

Abstrak

LPMD, sebagai mitra pemerintah desa, berperan dalam mendukung pembangunan desa yang melibatkan partisipasi masyarakat, menyuarakan aspirasi masyarakat, dan menjembatani kesenjangan antara masyarakat dan kepala desa. Namun, terdapat beberapa masalah seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi LPMD, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama, serta kurangnya upaya untuk menyatukan persepsi di antara berbagai pemangku kepentingan, yang mengakibatkan adanya kesan pembangunan yang berpihak pada satu pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi LPMD di Desa Siuhom dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 12 informan sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa LPMD di Desa Siuhom telah secara efektif memenuhi perannya dalam mendukung upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini

tercermin dari berbagai peran yang dilakukan, seperti mengusulkan pengembangan dan renovasi fasilitas pendidikan, meningkatkan produktivitas pertanian, membangun infrastruktur jalan, menyarankan pelatihan untuk kader posyandu, serta membentuk kelompok ternak dan memberikan pelatihan tentang produksi pupuk organik dan pupuk kandang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : Kesejahteraan Masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Peran

Pengutipan : Sihombing, D., Ritonga, A H., Harahap, M E U & Hasibuan, N. 2024. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Komunitas Online*, 5(1), 2024, 88-96. doi: 10.15408/jko. v5i1.39307

PENDAHULUAN

Di Indonesia, ada kecenderungan untuk menempatkan posisi di atas peran. Kecenderungan ini didorong oleh dorongan kuat untuk memprioritaskan materialisme di atas spiritualisme. Materialisme sering diukur melalui atribut fisik atau karakteristik yang cenderung konsumtif. Status seseorang sering dinilai berdasarkan atribut fisik ini, seperti gelar, tempat tinggal mewah, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Meskipun hal-hal ini penting, mereka bukan yang paling krusial dalam interaksi sosial manusia (Soerjono Soekanto, 2012).

Dalam interaksi sosial, sering kali diabaikan bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peran. Seringkali, posisi yang diprioritaskan, yang mengarah pada hubungan yang tidak seimbang yang seharusnya tidak terjadi. Hubungan yang tidak seimbang ini cenderung memperkuat gagasan bahwa satu pihak hanya memiliki hak sementara pihak lain hanya memiliki kewajiban (Gagola et al., 2017). Institusi masyarakat memberikan kesempatan signifikan untuk melaksanakan peran-peran ini dan memerlukan kemitraan. Kemitraan yang ditekankan di sini adalah antara LPMD dan pemerintah desa, di mana keduanya saling memikirkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

LPMD adalah suatu lembaga kemasyarakatan yang berasal dari masyarakat. Menurut kebijakan yang ada, LPMD bertindak sebagai lembaga yang memfasilitasi partisipasi seluruh lapisan, diantaranya masyarakat, pemerintah desan dan lainnya, untuk upaya pembangunan berkelanjutan (Candika & Herdiana, 2020). Selain itu, LPMD Desa Siuhom berfungsi sebagai lembaga yang mempromosikan dan mempertahankan tradisi gotong royong dalam masyarakat sebagai bentuk partisipasi warga dalam pembangunan desa mereka. Dengan demikian, LPMD diharapkan menjadi penggerak utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Lamongan, 2016).

Munculnya berbagai masalah sosial di tengah-tengah masyarakat desa Siuhom menunjukkan kelemahan dan kurangnya kesejahteraan di antara warga. Masalah sosial mencerminkan sikap yang tidak diinginkan dan diharapkan sering bertentangan dengan harapan masyarakat. Akibatnya, situasi atau kondisi masyarakat tidak memenuhi standar atau harapan ideal yang diinginkan oleh masyarakat (Nindatu, 2019). Masalah sosial sering muncul di berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, urusan sosial, dan lingkungan (Dakwah et al., 2017).

Berdasarkan hal ini LPMD Siuhom membuat gerakan perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan ini terkait dari berbagai sektor, baik pendidikan ekonomi dan infrastruktur. Namun dari beberapa sektor ini, infrastruktur adalah bagian yang paling menonjol seperti renovasi kamar mandi masjid dan drainase. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara dengan Ibu Sumarni, mengatakan bahwa semenjak adanya LPMD, apa yang diinginkan dapat terealisasi, seperti drainase. Sehingga desa Siuhom tidak takut akan curah hujan tinggi lagi (Wawancara, Sumarni).

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMD) tidak hanya dijalankan di Desa Siuhom, tetapi hampir seluruh desa yang ada di Indonesia. Lembaga Pemberdayaan Desa (LPMD) yang ada di Desa Siuhom hampir sama dengan lembaga desa lainnya, seperti BPD, PKK dan Karang Taruna. Dimana LPMD ini terbentuk atas dasar inisiatif masyarakat dan pemerintahan desa yang mana masyarakat dan pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan yang nantinya akan berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat (Wawancara, Kepala Desa). Sedangkan LPMD di Kelurahan Tanah Jaya Kecamatan Kajang yang di tulis oleh Cici dalam jurnal Ilmiah Hospitality menjelaskan bahwa, LPMD sama-sama menjalankan peningkatan infrastruktur dan sosialisasi dikalangan masyarakat dengan mengedepankan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Meskipun secara umum, kondisi ini belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan kader Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Cici Nurbaeti et al., 2022).

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sedikit banyaknya bermanfaat dalam membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan serta dapat memberikan aspirasi kepada masyarakat yang kiranya masyarakat tidak dapat mengutarakannya secara langsung kepada kepala desa, LPMD menjadi jembatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka kepada kepala desa.

LPMD sekarang menjadi acuan untuk membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas serta menggalakkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dan

pemberdayaan masyarakat (Utama et al., 2017). LPMD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lembaga dalam menangani masalah kelembagaan dan membangun organisasi yang mandiri sesuai dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat terhadap program dan rencana pembangunan desa (Kusnadi Hendri, 2017).

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapsel, Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau yang biasa dikenal dengan *field research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Adlini et al., 2022). Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan masyarakat setempat, sedangkan data sekunder diperoleh dari masyarakat desa siuhom. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan non partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Dalam memastikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi dengan tujuan meningkatkan akurasi data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Selama proses analisis, makna setiap kejadian yang diperoleh dari lapangan diungkap dan dipahami (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran LPMD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom

LPMD berfungsi sebagai wadah aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam menyusun perancangan, untuk membantu kesejahteraan masyarakat (Rumengan, 2023). Lembaga adalah tempat bagi sekelompok orang untuk berbagi pemikiran mereka melalui serangkaian prosedur dan aturan yang ditetapkan, dengan tujuan mewujudkan visi dan misi bersama. Menurut Ginandjar, institusi dianggap sebagai entitas atau struktur yang mengandung seperangkat norma, nilai, dan keyakinan yang berfokus pada berbagai kebutuhan sosial (Ginandjar Kartasasmitha, 1996). Menurut Levinson, institusi adalah bentuk organisasi yang terstruktur yang terdiri dari pola perilaku, peran, dan hubungan sebagai cara yang mengikat untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar (Levinson, 1964). Salah satunya LPMD di desa Siuhom.

LPMD di Desa Siuhom sudah terbentuk sejak tahun 2016, yang mana pada saat itu yang menjabat sebagai ketua pada masa itu adalah Bapak Sobat Harahap, Bapak Mirhan Harahap sebagai bendahara, serta Bapak Kolidun, Abdul Manap dan Rizki Dalimunthe sebagai anggota. Pada saat itu LPMD di desa Siuhom belum familiar bagi masyarakat desa. Namun peranan LPMD belum terlalu memahami tugas dan peranannya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu mereka mampu melaksanakan perannya dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hal ini dapat kita ketahui bahwa LPMD dapat disimpulkan bahwa kinerja sebagian besar anggota LPMD dinilai positif oleh pemerintah desa dan masyarakat. Namun, beberapa anggota masih dianggap pasif dalam peran mereka di LPMD, menunjukkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun LPMD itu sendiri, pernyataan ini sejalan dengan yang di dampaikan oleh Ibu Dina, masyarakat Desa Siuhom (Dina, Wawancara).

Tetapi pada saat ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMD) Desa Siuhom kurang berjalan dengan baik seperti tahun-tahun sebelumnya. Ibu Jihan selaku masyarakat di Desa Siuhom menyatakan bahwa kurangnya pelatihan dan pemahaman masyarakat tentang LPMD yang ada di Desa Siuhom, sehingga program ini belum berjalan dengan baik. Kondisi ini diperkuat dengan wawancara Bapak Amantua Simamora, Kepala Desa Siuhom, hal ini terjadi karena beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman di antara anggota LPMD tentang fungsi dan peran mereka dalam menjalankan tugas sebagai bagian dari LPMD. Selain itu, kurangnya pelatihan atau sosialisasi berkelanjutan untuk memberikan pemahaman kepada kader lembaga desa tentang pentingnya menjalankan peran masing-masing. Kondisi LPMD saat ini di desa Siuhom menunjukkan kurangnya pemahaman di antara pengurus dalam menjalankan sistem kinerja LPMD, yang seringkali menyebabkan kesenjangan antara pengurus dan pemerintah desa. Secara alami, hal ini dapat menghambat proses pembangunan di Desa Siuhom (Amantua Simamora, Wawancara).

2. Peran LPMD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Siuhom

Berdasarkan analisis di lapangan yang dilakukan melalui beberapa wawancara dan observasi langsung, peran LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Jim Ife, yaitu pemberdayaan masyarakat meliputi peran fasilitas, edukatif, perwakilan dan teknis (Ife & Tesoriero, 2008).

a. Peran Fasilitas

Sejarah hadirnya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) berawal dari pemuda-pemuda setempat yang melihat dan merasakan tidak semua warga dapat

menyuarakan suara hatinya kepada kepala desa. Di samping itu, kurangnya kemampuan dan keterampilan masyarakat membuat Bapak Andi mengajak rekan-rekannya untuk membentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMD) yang dimana diharapkan mampu menampung segala keluhan masyarakat setempat.

Hal ini juga disampaikan Bapak Andi, bahwa saya merasa sedih melihat sebagian kawan-kawan yang tidak dapat menyampaikan keresahan hatinya kepada kepala desa mengenai pembangunan jalan dan rumah peribadatan yang sudah tidak layak. Dasar inilah yang membuat hati saya bergerak sehingga terbit ide, ingin membentuk LPMD.

Bapak Andi berupaya mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi bagian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD). Hal tersebut dilakukan agar masyarakat tidak takut lagi menyampaikan apa yang tidak sesuai kepada pemerintah. Sehingga segala bentuk pembangunan dapat terealisasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

b. Peran Edukatif

Dalam peran edukatif, pemerintah desa dan LPMD telah melakukan upaya untuk membangun atau memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Siuhom. Upaya dalam bidang pendidikan termasuk pembangunan fasilitas untuk sekolah dasar, Madrasah Diniyah Awaliyah, dan Taman Pendidikan Al-Quran. Ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat, khususnya anak-anak, melalui pendidikan. Kegiatan ini serupa dengan yang dilakukan di berbagai daerah, seperti yang diteliti oleh Bayu dkk (Laksono & Rohmah, 2020).

c. Peran Perwakilan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) menjadi fasilitator bagi masyarakat. LPMD siap menjembatani setiap kebutuhan masyarakat kepada kepala desa Siuhom, seperti pembangunan jalan setapak, drainase maupun renovasi rumah peribadatan. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat menjadi salah satu visi misi dari LPMD demi kesejahteraan masyarakat Siuhom. LPMD memiliki struktur inti seperti ketua, sekretaris dan bendahara yang di SK-kan oleh kepala desa, meskipun di Desa Siuhom belum ada kantor khusus untuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, tetapi tidak mengurangi semangat mereka dalam mewakili setiap keluhan masyarakat.

d. Peran Teknis

Peran teknis yang dilakukan oleh Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) salah satunya dengan mengawasi jalannya setiap pembangunan di Desa Siuhom. Serta ikut andil dalam melakukan pengumpulan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan evaluasi. Hal ini disampaikan Ibu Saminah bahwa evaluasi tidak dilakukan oleh perangkat Desa Siuhom saja tetapi melibatkan Lembaga Pemberdayaan Desa (LPMD) sehingga perangkat desa dapat mengetahui mana keinginan masyarakat yang belum terealisasi pada saat itu.

Konsep pemberdayaan berasal dari aktivitas dan upaya untuk memperkuat modal sosial. Studi sosiologi dan ilmu sosial, suatu upaya yang dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat (Mursalim et al., 2023). *Empowerment* yaitu suatu upaya untuk menaikkan martabat kelompok tertentu yang hidup dalam kemiskinan dan keterbelakangan (Nasution & Harahap, 2023).

Upaya ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dengan meningkatkan serta mengembangkan potensi mereka. Konsep *empowerment society* memandirikan masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya melalui *skill* yang mereka miliki (Widani & Bali, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis oleh para peneliti tentang kontribusi LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen LPMD di Desa Siuhom telah efektif dalam memenuhi tugasnya sebagai lembaga pendamping pemerintah desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. LPMD ini telah aktif dalam mendukung pembangunan desa sebagai mitra pemerintah desa. Meskipun demikian, beberapa anggota LPMD masih menghadapi tantangan dalam menjalankan fungsi manajerial, terutama dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong-royong. Peran LPMD dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat di Desa Siuhom mencakup peran sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan dan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Candika, T. A., & Herdiana, D. (2020). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Sanitasi Lingkungan Cisomang Barat*. 5(April), 209–230.

Cici Nurbaeti, O., Ichsana Nur, M., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2022). Peranan

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Pembangunan Di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>

Dakwah, J., Sosial, P., Vol, K., Syaikh, S., Siddik, A., Belitung, B., Pemerintah, O. P., Masyarakat, P., Tawaran, S., & Kemiskinan, M. (2017). *Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan*. 8(1), 107–125.

Hendry Rumengan. (2023). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Desa Binalang. *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, 1, 1.

Kusnadi Hendri, I. (2017). Implementasi Kebijakan Corporate Social Responsibility dalam kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. *JIA Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) UNSUB*, 19, 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/275909705.pdf>

Lamongan, D. I. K. (2016). *Abid Muhtarom*. I(3), 181–204.

Mursalim, S. W., Andhita, C., Kirana, D., Shafrudin, R., Ardian, B. P., & Lestari, S. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN*. 4(2), 56–63.

Nasution, R., & Harahap, M. N. (2023). *Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Partisipasi Masyarakat , Desa Cilamaya Kelurahan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang Tahun 2023*. 7, 195–201.

Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pngentasan kemiskinan. *Jurnal Persektif Komunikatif*, 3(2), 91–103.

Utama, B., Hendrik, H., Sudrajat, U., & Pratiwi, I. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Adat untuk Pelestarian dan Pewarisan Nilai- Nilai Budaya (Asesmen Program Revitalisasi Desa Adat)*.

Widani, N. M., & Bali, P. (2022). *PEMBERDAYAAN SENTRA PRODUK LOKAL DALAM*. 8(2), 324–329.

Book

Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Cerakan 1*. CV Jejak.

Ginandjar Kartasasmitha. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pusaka Cisendo.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 265.

Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA SOSIAL DAN*. 05, 1–11.

Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.

Wawancara

Amantua Simamora, Wawancara dengan kepala Desa Siuhom, Kamis, 04 April 2024.

Dina, Wawancara dengan masyarakat Desa Siuhom, Minggu, 07 April 2024.

Saminah, Wawancara dengan masyarakat Desa Siuhom, Minggu, 11 April 2024.

Sumarni, Wawancara dengan masyarakat Desa Siuhom, Minggu, 07 April 2024.